

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kementerian Pertanian Badan Litbang Pertanian menciptakan program yang pada prinsipnya memanfaatkan lahan kosong pekarangan rumah yang tidak produktif, lahan tidur, pagar hidup, jalan desa beserta lahan, dan fasilitas yang dirancang untuk memenuhi kecukupan asupan gizi dan pangan keluarga dimana pangan tersebut merupakan hasil sumberdaya lokal (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2019). Upaya penganekaragaman pangan berdasarkan Pasal 26 pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, salah satunya dapat dilakukan dengan optimalisasi pemanfaatan lahan. Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 telah melaksanakan Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) (Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, 2017).

Pada tahun 2020 upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan kegiatan KRPL berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat P2L. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendukung program pemerintah dalam penanganan daerah prioritas intervensi stunting dan/atau penanganan prioritas daerah rentan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan. Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Untuk membuat program ini terus berjalan maka Kementerian Pertanian melengkapi dengan berbagai kelembagaan pendukung seperti kebut bibit desa, unit pengolahan juga unit pemasaran untuk mendapatkan hasil yang melimpah. Pada dasarnya P2L sendiri memiliki tujuan yang seperti dikemukakan oleh Kementerian Pertanian yakni untuk memenuhi kebutuhan pola konsumsi pangan dan gizi bagi

masyarakat juga sebagai bentuk optimalisasi terhadap pekarangan rumah yang kosong yang bisa dijadikan peluang untuk dilestarikan, tujuan lainnya yakni untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan keluarga dalam pengolahan dan perawatan tanaman pangan, buah dan sayur untuk di budidaya kan selain itu juga untuk meningkatkan pengetahuan untuk mengolah limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos.

Tujuan dari program P2L yaitu meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman serta meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. Sasaran program P2L yaitu kelompok masyarakat dengan konsep pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri (Maryani, 2019).

Program P2L yang bertujuan meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga dan meningkatnya pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar, dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan daerah prioritas intervensi *stunting* atau penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan. Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga (Juknis P2L, 2020).

Upaya pencapaian kegiatan tersebut dilakukan melalui pendekatan pengembangan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*), pemanfaatan sumber daya local (*local wisdom*), pemberdayaan masyarakat (*community engagement*) dan berorientasi pasar (*go to market*). Kegiatan P2L dilaksanakan dalam tahapan Penumbuhan dan Pengembangan yang didanai dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) melalui dana dekonsentrasi (Juknis P2L 2020).

Program P2L pelaksanaannya melibatkan ibu rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT). Pekarangan Pangan Lestari merupakan salah satu program Kementerian Pertanian dalam rangka optimalisasi lahan pekarangan yang ramah lingkungan dalam suatu kawasan. Dalam pelaksanaannya kegiatannya mengembangkan beraneka ragam komoditas pertanian yang lestari dan berkelanjutan (M Yogi Hadi Atmadja dkk, 2020).

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. KWT dalam pembinaannya diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam lingkup rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. KWT adalah kumpulan ibu-ibu, istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya.

Untuk melihat bagaimana pemanfaatan lahan pekarangan Anggota Kelompok Wanita Tani Sumber Rezeki Pasca Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelurahan Sawahan Timur Kota Padang Sumatera Barat maka perlu dilakukan identifikasi terhadap penerapan pelaksanaannya. KWT Sumber Rezeki merupakan salah satu kelompok tani perempuan yang berada di Kelurahan Sawahan Timur, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Di wilayah tersebut terdapat beberapa KWT yang aktif, salah satunya adalah KWT Sumber Rezeki. Kelompok ini telah melaksanakan P2L pada tahap penumbuhan, yang berlangsung sejak Januari hingga Desember 2022.

B. Rumusan Masalah

P2L adalah salah satu upaya strategis pemerintah dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga berbasis pemanfaatan lahan pekarangan. Program ini dijalankan oleh kelompok masyarakat seperti KWT yang memiliki peran sentral dalam mengelola penanaman, pemeliharaan, hingga pemanfaatan hasil panen secara mandiri. Salah satu kelompok yang menjadi pelaksana program ini adalah

KWT Sumber Rezeki di Kelurahan Sawahan Timur, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang.

Kelompok ini didirikan pada tahun 2020 (Lampiran 3) dan mendapatkan Program P2L sejak tahun 2022 yang mana Januari 2022-Desember 2022 merupakan satu tahun periode KWT Sumber Rezeki mendapatkan bantuan Program P2L yang berada pada tahap penumbuhan dan pada tahun berikutnya tidak mendapatkan bantuan program P2L lanjutan. KWT Sumber Rezeki dikenal sebagai kelompok yang cukup berhasil dalam mengelola program, bahkan telah memperoleh penghargaan sebagai kelompok aktif dalam program P2L dari Dinas Pangan Kota Padang (Lampiran 1).

Keberhasilan ini menjadikan kelompok ini menarik untuk diteliti, karena mampu menunjukkan semangat dan kemandirian dalam pemanfaatan pekarangan walaupun sudah tidak mendapatkan bantuan Program P2L lanjutan dari pemerintah. Namun, di balik capaian tersebut, masih ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di lapangan. Permasalahan tersebut seperti masih terdapat anggota kelompok yang tidak secara aktif menerapkan semua komponen program P2L di lahan pekarangan masing-masing. Ketidaksihinggaan ini menunjukkan adanya perbedaan antara Juknis program dengan kenyataan di lapangan sehingga penting untuk diteliti bagaimana penerapan pelaksanaan oleh anggota KWT Sumber Rezeki pasca program P2L dan sejauh mana pelaksanaan pasca program P2L berjalan sesuai Juknis yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Anggota Kelompok Wanita Tani Sumber Rezeki Pasca Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelurahan Sawahan Timur Kota Padang Provinsi Sumatera Barat “** dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemanfaatan Lahan Pekarangan Anggota Kelompok Wanita Tani Sumber Rezeki Pasca P2L ?
2. Apa saja alasan yang mendorong dan menghambat anggota KWT Sumber Rezeki ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan lahan Pekarangan anggota KWT Sumber Rezeki Pasca Program P2L di Kelurahan Sawahan Timur Kota Padang Provinsi Sumatera Barat .
2. Mengidentifikasi alasan-alasan yang mendorong dan menghambat anggota KWT Sumber Rezeki melaksanakan kegiatan di lahan pekarangan pasca program P2L.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai Berikut :

1. Bagi peneliti, sebagai sarana mengaplikasikan ilmu pengetahuan di bidang keilmuan, sebagai sarana untuk menerapkan teori dan ilmu yang telah diterima, memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya dan dapat mengetahui pelaksanaan dalam penerapan Program P2L Pada KWT Sumber Rezeki Kelurahan Sawahan Timur Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.
2. Bagi Akademis, berharap penelitian ini dapat menambah bahan referensi dalam membahas lebih dalam tentang evaluasi pelaksanaan program P2L.

Bagi Masyarakat, diharapkan dapat mengetahui secara jelas tujuan, manfaat dan fungsi masyarakat melalui keikutsertaan dalam mensukseskan program-program pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan.

